

PERAN MASYARAKAT TINGKAT LOKAL DALAM PERENCANAAN RUANG KAWASAN PERMUKIMAN KOTA

Oleh : Beta Paramita

**bandung, 4 agustus 2008 ;
disampaikan pada seminar nasional
'peran arsitektur perkotaan dalam mewujudkan kota tropis'
Universitas Diponegoro - Semarang**

Pendahuluan

**BANDUNG TERLETAK PADA + 768 MSL (MEAN SEA LEVEL)
DENGAN KONDISI GEOGRAFIS
YANG DILINGKUPI PEGUNUNGAN,
SEHINGGA BANDUNG MERUPAKAN SUATU CEKUNGAN
(BANDUNG BASIN).**

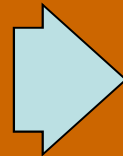
**DENGAN KONDISI GEOGRAFIS DEMIKIAN,
BANDUNG CENDERUNG MEMILIKI AREA BERBUKIT-BUKIT
DENGAN KONTUR LAHAN
YANG MEMILIKI TINGKAT GRADIAL YANG CUKUP SIGNIFIKAN,
HAL TERSEBUT MERUPAKAN POTENSI TERSENDIRI
DALAM PENATAAN RUANG KOTA.**

**KEC. COBLONG MERUPAKAN SAMPEL
YANG TEPAT UNTUK MELIHAT
BAGAIMANA RUANG KAWASAN PERMUKIMAN
YANG TERBENTUK SECARA NATURAL
OLEH MASYARAKAT TINGKAT LOKAL MENGINGAT COBLONG
TERMASUK DALAM KAWASAN BANDUNG UTARA (KBU)
YANG MEMILIKI ATURAN BAKU KDB MAKSIMAL 20%
TULISAN INI MERUPAKAN SEBUAH PAPARAN
DESKRIPTIF KOMPARATIF DARI IMPELEMANTASI RTRW 2013
PADA PERENCANAAN LINGKUNGAN
PERUMAHAN DI KEC. COBLONG
DENGAN ACUAN SNI 03-1733-2004,
DARI HASIL KOMPARATIF TERSEBUT
DIHASILKAN RUMUSAN
YANG AKAN MENUNJANG PEMBENTUKAN
MODEL PERAN MASYARAKAT DALAM
PERENCANAAN RUANG KOTA.**

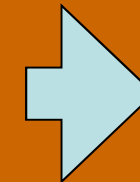
Ide Dasar

IDE DASAR TULISAN INI BERMULA DARI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR YANG
MENUGASKAN MAHASISWA
UNTUK MENGAMBIL DATA LAPANGAN →
HASILNYA
NO DATA ENTRY

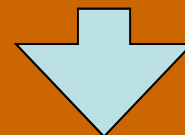
PENELITIAN
DOSEN



MEMANFAATKAN
POTENSI MAHASISWA



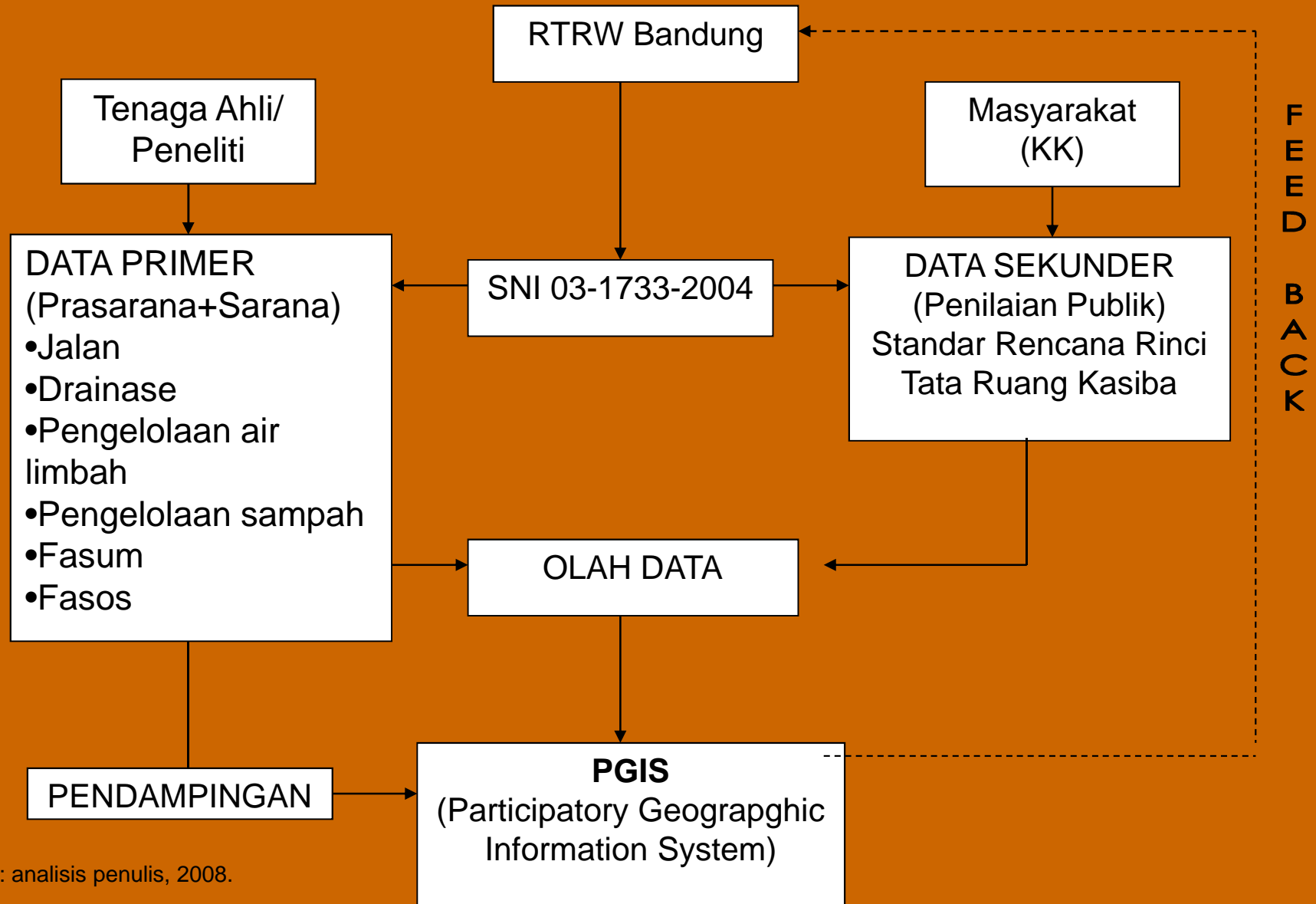
DATA



NILAI

BERIKUT BAGAN STRATEGI

PERAN MASYARAKAT TERHADAP TATA RUANG :



Sumber : analisis penulis, 2008.

**YANG HARUS DIBEDAKAN DI SINI ADALAH
PGIS SEBAGAI “ALAT” DAN
PPGIS (*PUBLIC PARTICIPATION GIS*)
DALAM KONTEKS PERENCANAAN,
WALAUPUN PERBEDAANNYA TIDAK SELALU BISA JELAS.
DEFINISI PP-GIS MENGARAH PADA
PENGUNAAN DAN APLIKASI INFORMASI
KERUANGAN GEOGRAFIS (*GEO-SPATIAL*)
DAN TEKNOLOGI GIS DIGUNAKAN OLEH
WARGA MASYARAKAT SECARA LUAS,
INDIVIDUAL ATAU TINGKAT MASYARAKAT LOKAL
SEBAGAI PARTISIPASI DALAM PROSES PERENCANAAN
YANG MEMPENGARUHI KEHIDUPAN MEREKA SEHARI-HARI
(KEGIATAN INI MELIPUTI MENGUMPULAN DATA,
PEMETAAN, ANALISIS DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN) .**

**PARTISIPASI DALAM P-GIS DAPAT DIKATEGORIKAN
DALAM EMPAT DERAJAT ATAU INTENSITAS.**

**INI BUKAN SECARA TIDAK LANGSUNG MENYATAKAN
BAHWA PARTISIPASI HARUS SELALU PADA INTENSITAS
YANG MAKSIMAL, TETAPI INTENSITAS SEHARUSNYA
SESUAI DENGAN TUGAS, KOMPETENSI DAN HUBUNGAN
SPESIFIK ANTARA AKTOR DALAM KONTEKS PARTISIPASI
PERENCANAAN TATA RUANG. DARI LEVEL TERENDAH
HINGGA TERTINGGI, EMPAT INTENSITAS DENGAN
APLIKASI P-GIS ADALAH :**

- MEMPRAKARSAI AKSI**
- PELIBATAN DALAM PENGAMBIL
KEPUTUSAN OLEH SEMUA AKTOR**
 - KONSULTASI**
 - BERBAGI INFORMASI**

Studi Kasus

**STUDI KASUS YANG DIAMBIL ADALAH
KECAMATAN COBLONG, KOTA BANDUNG
YANG TERMASUK DALAM WILAYAH PELAYANAN (WP)
CIBEUNYING (PETA 1).**

**KECAMATAN COBLONG MEMILIKI LUAS 7.35HA
DENGAN JUMLAH PENDUDUK 117.532 Jiwa
24.298 KK DAN KEPADATAN TIAP KM² ADALAH 16.790**

**LOKASI YANG TERLETAK - /+ 10KM DARI
PUSAT KOTA BANDUNG,
DAN MENYUMBANGKAN SPPT PBB 3,3M**



KECAMATAN COBLONG



Data Kewilayahan	
Luas Wilayah	7.00 Km ²
Jarak ke Pusat Pemerintahan	10 Km
Data Kependudukan	
Jumlah Penduduk	97.096 Jiwa
Jumlah Penduduk WNA	29 Jiwa
Data Infrastruktur	
Jaringan Jalan	KS, KP, AP
Rumah Sakit	3 Unit
Rumah Bersalin	1 Unit
Puskesmas	4 Unit
Pasar Induk	-
Pasar Tradisional	3 Unit
Jaringan Listrik	100 %
Jaringan Telepon	Tertayani
Jaringan Ponsel	100 %
PDAM	-
Jaringan Tranportasi Publik	Angkot
Persilangan Jalan Tol	-
Fasilitas Lain	-
SPPT PBB	
Jumlah	19.712
Nilai	3.313.777.351 Rp

Peluang

data primer

DATA PRIMER KECAMATAN COBLONG YANG DIDAPAT PADA RTRW 2013, ANTARA LAIN :

PETA RENCANA HIRARKI JALAN

PETA RENCANA STRUKTUR PELAYANAN

PETA RENCANA TATA GUNA LAHAN

PETA RENCANA KAWASAN LINDUNG

SETELAH DIDAPAT DATA PRIMER (YANG BELUM DIOLAH) LANGKAH BERIKUTNYA YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH PENGUMPULAN (BANYAK) DATA OLEH MASYARAKAT SETEMPAT DENGAN BERDASAR PADA SNI 03-1733-2004. METODA YANG DIGUNAKAN ADALAH KOMPARASI STANDAR PERENCANAAN LINGKUNGAN PERKOTAAN VERSI SNI DENGAN KONDISI RIIL LAPANGAN

Data sekunder □ score your community

Data-data sekunder yang akan diambil adalah sebagai berikut :

1. Prasarana jalan di Kasiba harus memenuhi standar dimensi minimal ideal
2. Pembangunan prasarana drainase di Kasiba harus memenuhi standar nilai koefisien aliran saluran drainase di Kawasan Perumahan
3. Pembangunan pengelolaan air limbah setempat di Kawasan Perumahan
4. Saluran pembuangan air hujan dapat dibangun secara terbuka
5. Standar fasilitas pendidikan
6. Standar fasilitas kesehatan
7. Standar fasilitas perbelanjaan
8. Standar fasilitas peribadatan
9. Standar fasilitas RTH untuk tingkat kawasan
10. Standar fasilitas pemerintah
11. Pembangunan air minum di Kasiba harus memenuhi standar perhitungan volume air minum
12. Persyaratan lokasi pengolahan sampah, guna mengurangi potensi pencemaran lingkungan

Data-data sekunder di atas kemudian akan dilanjutkan pada penilaian (*public appraisal*) dengan memberi *score*/nilai pada sarana dan prasarana wilayah pada skala 0 – 4 dengan indentitas 0 = tidak ada sarana/prasarana ; 1 = buruk sekali ; 2 = buruk ; 3 = baik dan 4 = baik sekali. *Score*/nilai adalah hasil jawaban dari 75 pertanyaan yang diambil dari data sekunder dan nilai maksimal yang bisa didapat adalah 300point (75x4).

Kategori penilaian terhadap sarana dan prasarana adalah :

0 – 75	sarana dan prasarana lingkungan buruk sekali
76 – 150	sarana dan prasarana lingkungan buruk
156 – 225	sarana dan prasarana lingkungan baik
226 – 300	sarana dan prasarana lingkungan baik sekali

Dari penilaian tersebut kemudian bisa diadakan evaluasi seberapa baik fasilitas sarana dan prasarana sebuah lingkungan, yang untuk selanjutnya dapat sebagai pijakan mengambil keputusan berkenaan dengan tata ruang di kawasan studi.

terima kasih